

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

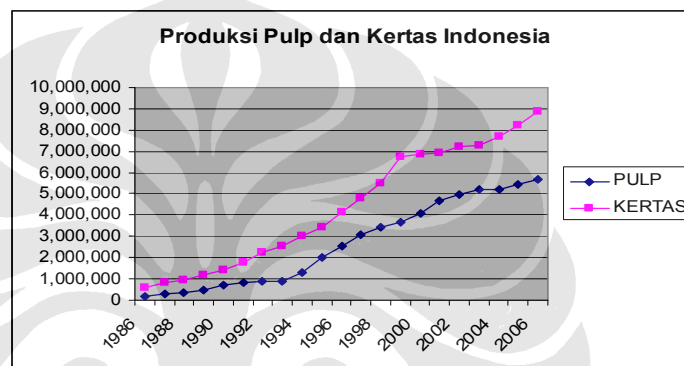
Industri pulp dan kertas merupakan salah satu industri di Indonesia yang memiliki prospek yang cerah di masa mendatang yang dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian Indonesia. Dengan latar belakang Indonesia yang merupakan negara dengan hutan hujan tropis kedua terbesar setelah Brazil yang dapat mendukung ketersediaan bahan baku untuk industri pulp dan kertas, terlebih lagi melalui keberadaan Hutan Tanaman Industri (HTI) dapat mendorong pertumbuhan industri pulp dan kertas Indonesia. Selain itu juga tersedianya sumber daya manusia (SDM) untuk melakukan proses produksi secara efisien yang disertai dengan biaya upah yang relatif rendah turut mendukung berkembangnya industri pulp dan kertas Indonesia.

Industri pulp dan kertas Indonesia terus berkembang seiring meningkatnya jumlah pabrik pulp dan kertas. Menurut data APKI, diawal berdirinya pada tahun 1923 hingga tahun 1970, jumlah pabrik pulp dan kertas hanya sebanyak tiga buah pabrik yang selanjutnya terus bertambah hingga mencapai 84 buah pabrik pada akhir 2006 yang terdiri dari 71 pabrik kertas, 3 pabrik pulp dan 10 pabrik pulp yang 10 pabrik diantaranya terintegrasi dengan pabrik kertas.

Hingga akhir tahun 2006 industri pulp dan kertas telah memiliki kapasitas produksi sebesar 6.447.100 ton pulp pertahun dan 10.506.180 ton kertas pertahun (APKI). Setiap tahunnya produksi pulp dan kertas terus mengalami peningkatan, bahkan terjadinya krisis

ekonomi di Indonesia tidak menyurutkan pertumbuhan industri pulp dan kertas Indonesia. Menurut data Asosiasi Pulp dan Kertas Indonesia (APKI), hingga akhir tahun 2006 industri pulp dan kertas Indonesia sudah berhasil memproduksi sebanyak 8.853.280 ton pulp pertahun dan 5.672.210 ton kertas pertahun.

**Gambar I-2**  
**Perkembangan Produksi Pulp dan Kertas**  
**1986-2006**



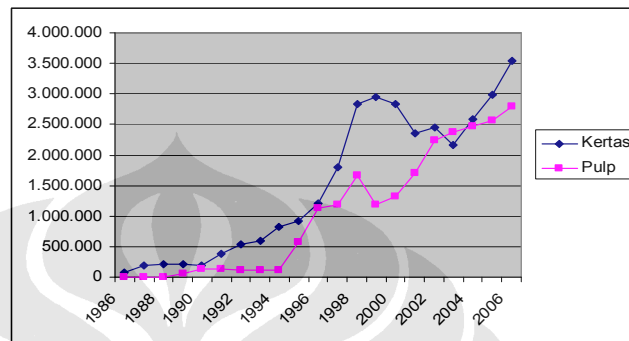
Sumber : Diolah dari data APKI

Produksi pulp dan kertas Indonesia yang terus menerus mengalami peningkatan membuat Indonesia menempati posisi dalam sepuluh besar produsen pulp dunia. Menurut laporan *Business Intelligence Report*, pada tahun 2000 Indonesia menempati posisi kesembilan produsen pulp terbesar di dunia. Sedangkan untuk produsen kertas terbesar masih ditempati oleh negara-negara maju, seperti Amerika Serikat dan Jepang.

Di dunia internasional, Indonesia termasuk eksportir pulp dan kertas dalam skala besar. Hingga tahun 2006 Indonesia telah berhasil mengekspor pulp sebesar 2.800.580 ton dan kertas sebesar 3.540.450 ton. Dengan besarnya tingkat ekspor pulp dan kertas Indonesia, maka industri pulp dan kertas dianggap sebagai salah satu industri yang cukup penting peranannya dalam perekonomian nasional. Tingkat ekspor pulp dan kertas nasional yang besar tersebut turut berkontribusi dalam perolehan devisa negara. Pada tahun 2006,

industri pulp dan kertas berhasil memperoleh devisa sebesar US\$ 1.119.680 dari ekspor pulp dan US\$ 2.488.500 dari ekspor kertas.

**Gambar I-2**  
**Perkembangan Ekspor Pulp dan Kertas**  
**1986-2006**



Sumber : Diolah dari data APKI

Ekspor industri pulp dan kertas Indonesia selama ini terus mengalami perkembangan. Dalam sektor industri pulp, perkembangan ekspor pulp mulai menunjukkan pertumbuhan yang signifikan mulai tahun 1995. Sejak tahun 1995 ekspor pulp Indonesia terus mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 1999 yang sempat mengalami penurunan. Ekspor pulp Indonesia pernah mencapai pertumbuhan tertinggi pada tahun 1995 sebesar 426,5 persen.

Sedangkan pada sektor industri kertas, perkembangan ekspor kertas Indonesia mulai menunjukkan pertumbuhan yang signifikan sejak awal tahun 1990-an. Perkembangan ekspor kertas Indonesia tersebut seiring dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi dunia, khususnya negara-negara di Asia yang merupakan tujuan ekspor kertas Indonesia antara lain RRC, Korea Selatan, Singapura, Malaysia, Hongkong, dan Taiwan. Pada tahun 1991 ekspor kertas Indonesia mengalami peningkatan yang tajam yaitu sebesar 102,2 persen.

Menurut laporan kegiatan pembinaan industri Departemen Perindustrian, berkembangnya ekspor pulp dan kertas ditunjang oleh potensi yang dimiliki industri pulp dan kertas Indonesia dan perkembangan pasar internasional. Hal tersebut dapat dilihat dari faktor pendukung dan peluang yang ada, yaitu antara lain terdapatnya potensi sumber daya alam yang dapat diperbaharui berupa Hutan Tanaman Industri (HTI) sebagai sumber bahan baku; terbukanya peluang pasar yang sangat luas di dunia atas komoditi pulp, kertas, dan produk kertas, khususnya pada pasar di negara-negara maju yang masyarakatnya berdaya beli tinggi; beroperasinya perusahaan-perusahaan skala besar jenis komoditi pulp dan kertas berupa PMDN dan PMA dengan jaringan perusahaan multinasionalnya memberikan jalan bagi alih teknologi dan distribusi pemasaran produk ekspor untuk memasuki pasar internasional; dan besarnya kebutuhan dunia atas pulp, kertas, dan produk kertas menunjukkan peluang pasar untuk pulp dan kertas masih terbuka lebar.

Selama ini sebagian besar ekspor pulp dan kertas Indonesia ditujukan ke negara-negara di Asia. Negara tujuan utama ekspor pulp antara lain Cina, Korea Selatan, dan Jepang. Sedangkan negara tujuan utama untuk ekspor kertas antara lain RRC, Korea Selatan, Singapura, Malaysia, Hongkong, dan Taiwan. Selama ini ekspor pulp Indonesia belum mencapai ke negara-negara yang memiliki tingkat konsumsi pulp dan kertas terbesar di dunia seperti negara-negara di Amerika Utara dan Scandinavia (NORSCAN). Hal tersebut disebabkan, antara lain karena kualitas pulp Indonesia masih lebih rendah dibandingkan kualitas pulp yang diproduksi oleh negara-negara NORSCAN.

Selama ini sebagian besar pulp yang diproduksi dan diekspor oleh industri pulp Indonesia sebagian besar adalah pulp serat pendek. Di Indonesia hingga saat ini hanya terdapat dua perusahaan yang memproduksi pulp serat panjang, yaitu PT Inti Indorayon Utama dan PT Kertas Kraft Aceh, yang sebagian hasil produksinya digunakan untuk keperluan produksi pabriknya yang terintegrasi dengan pabrik pulp.

Besarnya produksi pulp dan kertas Indonesia tidak menjamin bahwa Indonesia tidak mengimpor pulp dan kertas. Selama ini Indonesia masih melakukan impor pulp dan kertas. Hal tersebut disebabkan oleh kebutuhan untuk jenis dan kualitas pulp tertentu yang belum diproduksi di dalam negeri dan kebutuhan campuran dari beberapa jenis pulp dalam pembuatan kertas dengan spesifikasi tertentu mendorong dilakukannya impor pulp, serta kebutuhan kertas jenis tertentu yang jumlah produksinya masih sedikit atau belum ada di Indonesia.

Meskipun Indonesia masih melakukan impor pulp dan kertas, namun besarnya impor pulp dan kertas Indonesia masih lebih kecil dibandingkan ekspor pulp dan kertas Indonesia, sehingga neraca perdagangan Indonesia untuk komoditi pulp dan kertas masih mengalami surplus. Dalam laporan APKI terakhir, pada tahun 2006 surplus perdagangan pulp dan kertas sebesar 2.317.830 ton atau senilai US\$ 2.366.360. Hal tersebut menunjukkan bahwa industri pulp dan kertas masih dijadikan andalan ekspor nasional dalam perolehan devisa negara.

Perkembangan ekspor pulp dan kertas tidak terlepas dari peranan perusahaan-perusahaan pulp dan kertas yang memutuskan untuk memasarkan sebagian dari produksinya di pasar internasional. Oleh karena itu, menjadi penting bagi penulis untuk mengetahui variabel-variabel atau faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi atau mendorong perusahaan-perusahaan pulp dan kertas untuk mengeksport hasil produksinya, sehingga dapat terus mendorong ekspor pulp dan kertas nasional.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Perkembangan ekspor pulp dan kertas nasional selama ini telah memberikan kontribusi devisa yang cukup besar kepada negara. Perkembangan ekspor pulp dan kertas Indonesia tidak terlepas dari hasil kontribusi perusahaan-perusahaan pulp dan kertas yang mengeksport hasil produksinya ke pasar internasional. Nmeu, kenyataannya belum semua

perusahaan pulp dan kertas melakukan ekspor. Oleh karena itu untuk terus mendorong ekspor pulp dan kertas nasional perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengekspor dan besarnya proporsi (persentase) hasil produksinya yang akan diekspor agar pihak-pihak yang terkait dapat fokus pada perbaikan yang berhubungan dengan faktor-faktor tersebut untuk terus meningkatkan ekspor pulp dan kertas nasional.

### **I.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud untuk melihat variable-variabel apa saja yang mempengaruhi ekspor pulp dan kertas Indonesia. Berikut ini adalah pertanyaan penelitiannya:

1. Variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi kecenderungan perusahaan pulp dan kertas untuk mengekspor
2. Variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi besarnya proporsi (persentase) output yang diekspor oleh perusahaan pulp dan kertas
3. Apakah terdapat hubungan antara kecenderungan perusahaan untuk mengekspor dengan proporsi (persentase) output yang diekspor oleh perusahaan di dalam industri pulp dan kertas

### **I.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada beberapa pertanyaan penelitian di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk mengekspor dan mempengaruhi besarnya proporsi (persentase) output yang diekspor oleh perusahaan di dalam industri pulp dan kertas Indonesia. Serta melihat gambaran secara umum industri pulp dan kertas melalui variabel-variabel bebas tersebut.

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini pemerintah maupun pihak-pihak terkait dapat mengoptimalkan upaya-upaya mereka dalam mengembangkan (memperkuat) faktor-faktor tersebut.

### 1.5 Hipotesis

Dalam menganalisis hubungan variabel bebas terhadap probabilitas kecenderungan perusahaan untuk mengekspor, penulis akan menggunakan metode analisis probit yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Prob (EXP)_{it} = f (PRODV_{it}, AGE_{it}, SIZE_{it}, INPIMPR_{it}, D\_PMA_{it}, D\_TAHUN, PDRBCAP_{it}) + Error_{it}$$

**Tabel 1-2**  
**Hipotesis Hubungan variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat Prob (EXP)**

NOTASI	ARTI	HIPOTESIS HUBUNGAN VARIABEL BEBAS TERHADAP VARIABEL TERIKAT
<b>Prob (EXP)<sub>it</sub></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merupakan variabel terikat yang menjelaskan probabilitas kecenderungan perusahaan <i>i</i> untuk mengekspor pada tahun ke-<i>t</i> dalam bentuk dummy variabel</li> <li>Berikut ini adalah kode dummy yang digunakan: 0 : non-eksportir 1 : Eksportir</li> </ul>	-
<b>PRODV<sub>it</sub></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merupakan variabel bebas yang menjelaskan produktivitas perusahaan <i>i</i> pada tahun ke-<i>t</i> yang diproxy melalui output perusahaan <i>i</i> pada tahun ke-<i>t</i> terhadap jumlah tenaga kerja perusahaan <i>i</i> pada tahun ke-<i>t</i></li> </ul>	<b>Positif</b>
<b>AGE<sub>it</sub></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merupakan variabel bebas yang menjelaskan Umur perusahaan <i>i</i> pada tahun ke-<i>t</i></li> </ul>	<b>Positif</b>
<b>SIZE<sub>it</sub></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merupakan variabel bebas yang</li> </ul>	<b>Positif</b>

	menjelaskan ukuran perusahaan $i$ pada tahun ke- $t$ yang <i>diproxy</i> melalui besarnya pengeluaran perusahaan untuk pekerja ( <i>wageexp</i> ) $i$ pada tahun ke- $t$	
<b>INPMPR<sub>it</sub></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merupakan variabel bebas yang menjelaskan rasio nilai input yang diimpor terhadap total input perusahaan <math>i</math> pada tahun ke-<math>t</math></li> </ul>	<b>Positif</b>
<b>D_PMA<sub>it</sub></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merupakan variabel bebas yang menjelaskan terdapatnya kepemilikan asing dalam perusahaan <math>i</math> pada tahun ke-<math>t</math> dalam bentuk dummy variabel</li> <li>Berikut ini adalah kode dummy yang digunakan: 0: lainnya 1: Penanam modal asing</li> </ul>	<b>Positif</b>
<b>D_TAHUN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merupakan variabel bebas yang menjelaskan keadaan variabel terikat di tahun yang bersangkutan dalam bentuk dummy variabel</li> <li>Berikut ini adalah kode dummy yang digunakan: 0: lainnya 1: Tahun yang dimaksud</li> <li>Dummy tahun yang akan digunakan adalah dummy tahun 1995 dan dummy tahun 1999 dengan tahun 1993 dijadikan sebagai dasarnya.</li> </ul>	<b>Positif</b>
<b>PDRBCAP<sub>it</sub></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merupakan variabel bebas yang menjelaskan pendapatan per kapita bruto kabupaten dimana perusahaan <math>i</math> berlokasi pada tahun ke-<math>t</math> sebagai <i>proxy</i> dari lokasi</li> </ul>	<b>Positif</b>
<b>Error<sub>it</sub></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merupakan error term yang akan digunakan dalam penelitian ini</li> </ul>	
<b><math>\alpha</math></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>= 0,05, namun untuk signifikansi variabel bebas jika dibawah <math>\alpha=0,1</math> masih dianggap signifikan</li> </ul>	
<b>H<sub>0</sub></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat</li> </ul>	
<b>H<sub>1</sub></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jika <math>p\text{-stat} &lt; \alpha</math></li> </ul>	



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tolak <math>H_0</math></li> <li>• Variabel bebas mempengaruhi variabel terikat</li> </ul>	
--	--	--

- Penulis juga akan menganalisis pengaruh variabel-variabel bebas terhadap besarnya proporsi (persentase) output yang diekspor dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PRPREX_{it} = f(PRODV_{it}, AGE_{it}, SIZE_{it}, INPIMPR_{it}, D\_PMA_{it}, D\_TAHUN, PDRBCAP_{it}) + Error_{it}$$

**Tabel 1-3**  
**Hipotesis Hubungan variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat PRPREX**

NOTASI	ARTI	HIPOTESIS HUBUNGAN VARIABEL BEBAS TERHADAP VARIABEL TERIKAT
<b>PRPREX<sub>it</sub></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merupakan variabel terikat yang menjelaskan proporsi (persentase) output yang diekspor oleh perusahaan <i>i</i> pada tahun ke-<i>t</i></li> </ul>	-
<b>PRODV<sub>it</sub></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merupakan variabel bebas yang menjelaskan produktivitas perusahaan <i>i</i> pada tahun ke-<i>t</i> yang <i>diproxy</i> melalui output perusahaan <i>i</i> pada tahun ke-<i>t</i> terhadap jumlah tenaga kerja perusahaan <i>i</i> pada tahun ke-<i>t</i></li> </ul>	<b>Positif</b>
<b>AGE<sub>it</sub></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merupakan variabel bebas yang menjelaskan Umur perusahaan <i>i</i> pada tahun ke-<i>t</i></li> </ul>	<b>Positif</b>
<b>SIZE<sub>it</sub></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merupakan variabel bebas yang menjelaskan ukuran perusahaan <i>i</i> pada tahun ke-<i>t</i> yang <i>diproxy</i> melalui besarnya pengeluaran perusahaan untuk pekerja (<i>wageexp</i>) <i>i</i> pada tahun ke-<i>t</i></li> </ul>	<b>Positif</b>
<b>INPIMPR<sub>it</sub></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merupakan variabel bebas yang</li> </ul>	<b>Positif</b>

	menjelaskan rasio nilai input yang diimpor terhadap total input perusahaan $i$ pada tahun ke- $t$	
$D\_PMA_{it}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merupakan variabel bebas yang menjelaskan terdapatnya kepemilikan asing dalam perusahaan <math>i</math> pada tahun ke-<math>t</math> dalam bentuk dummy variabel</li> <li>Berikut ini adalah kode dummy yang digunakan: 0: lainnya 1: Penanam modal asing</li> </ul>	<b>Positif</b>
$D\_TAHUN$	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merupakan variabel bebas yang menjelaskan keadaan variabel terikat di tahun yang bersangkutan dalam bentuk dummy variabel</li> <li>Berikut ini adalah kode dummy yang digunakan: 0: lainnya 1: Tahun yang dimaksud Dummy tahun yang akan digunakan adalah dummy tahun 1995 dan dummy tahun 1999 dengan tahun 1993 dijadikan sebagai dasarnya.</li> </ul>	<b>Positif</b>
$PDRBCAP_{it}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merupakan variabel bebas yang menjelaskan pendapatan per kapita bruto kabupaten dimana perusahaan <math>i</math> berlokasi pada tahun ke-<math>t</math> sebagai <i>proxy</i> dari lokasi</li> </ul>	<b>Positif</b>
$Error_{it}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merupakan error term yang akan digunakan dalam penelitian ini</li> </ul>	
$\alpha$	<ul style="list-style-type: none"> <li>= 0,05, namun untuk signifikansi variabel bebas jika dibawah <math>\alpha=0,1</math> masih dianggap signifikan</li> </ul>	
$H_0$	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat</li> </ul>	
$H_1$	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jika <math>p\text{-stat} &lt; \alpha</math></li> <li>Tolak <math>H_0</math></li> <li>Variabel bebas mempengaruhi variabel terikat</li> </ul>	

## **I.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data industri pulp dan kertas yang terdiri dari data dengan lima digit ISIC. Data-data tersebut merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan diolah dengan menggunakan metode probit untuk analisis pengaruh variabel bebas terhadap kecenderungan perusahaan untuk mengekspor dan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk analisis pengaruh variabel bebas terhadap besarnya proporsi (persentase) output yang diekspor, serta dengan metode Heckman untuk menguji kedua model secara bersamaan. Keseluruhan pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan software STATA 8.

## **I.7 Sistematika Penelitian**

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini terdiri atas enam bagian yaitu latar belakang permasalahan dari topik yang ingin dibahas, permasalahan, pertanyaan dan tujuan penelitian, hipotesis dan metodologi penelitian serta sistematika penelitian.

### **BAB II : Tinjauan Literatur**

Bab ini menguraikan teori-teori yang melandasi penelitian ini. Selain itu, turut diuraikan mengenai penelitian- penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai model yang digunakan dalam penelitian ini serta penelitian mengenai industri pulp dan kertas yang diambil sebagai acuan dalam penelitian ini.

### **BAB III : Industri Pulp dan kertas Indonesia**

Bab ini membahas mengenai gambaran umum industri pulp dan kertas Indonesia serta perkembangan industri pulp dan kertas Indonesia selama ini.

### **BAB IV : Metodologi Penelitian**

Bab ini membahas mengenai metode dan model yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian beserta keterangan mengenai variabel, data, serta sumber data yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB V : Analisa Hasil dan Pembahasan**

Bab ini berisikan hasil analisa empiris dan pembahasan deskriptif dari data yang telah dikumpulkan dan diolah berdasarkan model yang telah dikembangkan dalam penelitian ini.

### **BAB VI : Penutup**

Bab ini mencakup kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan beserta saran yang dapat diberikan.